

## Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa

Indah Ayu Lestari<sup>1\*)</sup>, Nadia Rizky Harisuna<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

school library, learning process, student reading interest



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *The purpose of this study is to motivate schools to use the library as a learning resource in the learning process of students towards reading interest in school is a novelty that needs to be examined more deeply. With a collection of managed library materials and available facilities, the library can encourage people to improve access to information in order to improve their religious, intellectual, cognition, affection and kinetic intelligence. Teachers are people who hang out every day directly with students in the class through the teaching and learning process. Enrichment of the teaching and learning process in the classroom will only occur if the teacher is good at using opportunities and opportunities so that students are always actively participating in the lesson by including various learning resources available and possible to use. As a learning resource, the school library has several functions. The function of the library will run well if it is supported by several things such as the development of appropriate collections, services, provision of facilities and infrastructure.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi sekolah agar menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa menuju minat baca di sekolah adalah hal baru yang perlu diteliti lebih dalam. Dengan koleksi bahan perpustakaan yang dikelola dan fasilitas yang tersedia, perpustakaan dapat mendorong orang untuk meningkatkan akses ke informasi dalam rangka meningkatkan agama, intelektual, kognisi, kasih sayang dan kecerdasan kinetik. Guru adalah orang yang bergaul setiap hari langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Pengayaan proses belajar mengajar di kelas hanya akan terjadi jika guru pandai menggunakan peluang dan peluang sehingga siswa selalu aktif berpartisipasi dalam pelajaran dengan memasukkan berbagai sumber belajar yang tersedia dan memungkinkan untuk digunakan. Sebagai sumber belajar, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi. Fungsi perpustakaan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa hal seperti pengembangan koleksi yang sesuai, layanan, penyediaan sarana dan prasarana.

**Correspondence Address:** Jl. Raya Tengah, Pasar Rebo, Jakarta Timur; e-mail: indahay10@gmail.com

**Copyright:** Lestari, I.A & Harisuna, N.R. (2019).

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempat dimana bahan pustaka disimpan dan perpustakaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat sekolah yang bersangkutan, berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran ditingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi yang harus diwujudkan secara efektif dan efisien, sehingga perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi, visi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan dengan baik dan benar.

Penyelenggaraan perpustakaan yang baik dan benar meliputi koleksi perpustakaan, pengolahan koleksi dan pustaka, pelayanan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan. Namun pada kenyataannya, masih banyak juga sekolah yang kurang memperhatikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, sehingga masyarakat sekolah khususnya siswa kurang menyadari keberadaan perpustakaan sekolah untuk dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar.

Menurut Suherman (2009:39) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah jasa yang ditujukan kepada semua anggota komunitas sekolah yaitu siswa, guru, staf, komite sekolah dan orang tua siswa. Sedangkan Lasa (2009:20) mengemukakan pendapat bahwa perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang menghimpun, mengola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Menurut Cella (2012) mengemukakan bahwa manfaat keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk menciptakan minat baca baik pada guru dan siswa, sebagai sumber acuan yang paling dekat, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis. Sementara menurut Yusuf (2005:4) berpendapat perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum, yaitu: 1) Fungsi edukatif yaitu menjadi fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang ada dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran; 2) Fungsi informatif dari perpustakaan sekolah adalah mengoptimalkan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan siswa; 3) Fungsi kreasi bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi; 4) Fungsi riset membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana. Berdasarkan manfaat dan fungsi dari perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Oleh sebab itu, demi terwujudnya perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat sebagai pusat sumber belajar dalam proses pembelajaran maka setiap perpustakaan sekolah diharapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Menurut Yusuf (2005:9) hal-hal yang terkait dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah koleksi perpustakaan dan pengadaanya, pengolahan koleksi, pelayanan perpustakaan, serta sarana dan prasarana perpustakaan. Sedangkan menurut Sinaga (2005:37) koleksi bahan pustaka itu sendiri adalah Keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran, atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemakai perpustakaan.

Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan adalah pengolahan koleksi perpustakaan. Yusuf (2005:33) mengemukakan pendapat bahwa pengolahan koleksi adalah kegiatan di perpustakaan yang dimulai dari pemeriksaan koleksi atau bahan pustaka yang baru datang sampai pada koleksi tersebut siap disusun dalam raknya untuk dimanfaatkan oleh penggunanya.

Pada waktu koleksi yang telah melewati tahap pengolahan, maka koleksi telah dapat dipublikasikan serta dimanfaatkan melalui pelayanan perpustakaan. Namun, sering kali pelayanan perpustakaan tidak maksimal, seperti jadwal pelayanan yang singkat dan lainnya. Menurut Yusuf (2005:69) pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas.

Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan pelayanan tidak langsung seperti promosi perpustakaan, pembinaan minat membaca, dan kerjasama dengan para guru. Adapun pelayanan tata tertib dalam perpustakaan, Yusuf (2005:85) mengatakan salah satu bagian dari pelayanan adalah tata tertib. Tata tertib hendaknya ditempel pada tempat yang strategis agar mudah dibaca. Adapun tata tertib yang ditentukan adalah jam dan hari layanan, keanggotaan, jumlah buku yang dipinjam, lama waktu pinjam, sanksi terhadap pelanggaran, ketentuan lainnya seperti keamanan, keindahan, ketertiban, kenyamanan dan karapihan.

Selain fungsi dan manfaat adapun kelebihan dari perpustakaan, Septiyantono (Rahayuningsih, 2007 : 5) mengemukakan tentang kelebihan perpustakaan sekolah yaitu; (1) sebagai sumber kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, (2) membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, (3) mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, (4) membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, (5) membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, (6) merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa, (7) memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru.

Menurut The Liang Gie (1984 : 57) menyatakan bahwa “sebab tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan, dan gudang bacaan adalah perpustakaan”. Tidaklah cukup seorang belajar hanya mengerahkan tenaganya untuk mendengarkan lalu menghafalkan saja, melainkan juga harus di tunjang banyak oleh buku-buku perpustakaan. Berdasarkan permasalahan dan teori penyelenggaraan perpustakaan sekolah cara mengatasi hal tersebut yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang meliputi koleksi perpustakaan, pengolahan koleksi dan pustaka, pelayanan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Minat Baca

Minat itu sendiri dapat diartikan sebagai “interest”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sikap yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, di pelajari dan dikembangkan. Menurut Arthur J. Jones menerangkan bahwa minat adalah sebuah perasaan suka terhadap suatu hal yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap suatu yang khusus atau situasi tertentu.

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan reseptif. Membaca juga berarti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik mengeja maupun menghafal apa yang tertulis (KBBI, 2002:83). Sehingga dapat diartikan bahwa membaca merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan reseptif dengan cara memahami setiap isi dari apa yang tertulis dengan seksama. Darmono (2007:214) mengemukakan bahwasannya minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Jadi minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

Adapun jenis-jenis minat membaca menurut Gage (dalam Abd. Rachman, 1983:10), sebagai berikut:

1. Minat baca spontan, kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi murid sendiri tanpa terpengaruh pihak lain atau pihak luar
2. Minat baca terpola, kegiatan membaca yang dilakukan murid sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian kegiatan dan program yang terpola terutama kegiatan program belajar mengajar di sekolah.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Minat yang dimiliki setiap orang pasti berbeda-beda, dengan kata lain tergantung masing-masing individu. Dalam hal ini, minat membaca tiap siswa tidaklah sama, ada siswa yang hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Namun demikian, minat baca setiap siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dinyatakan oleh Crow and Crow (1986:75) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca pelajar, antara lain:

1. Kondisi Fisik  
Kondisi fisik yang baik dan sehat, akan membuat keadaan siswa stabil. Hal itulah yang nantinya berpengaruh pada aktivitas siswa, misalnya kegiatan membaca buku.
2. Kondisi emosional  
Kondisi emosional juga berperan penting disini, karena jika suasana hati seseorang sedang mengalami mood yang kurang baik, maka siswa tersebut akan kurang bisa merespon dengan baik apa yang ia kerjakan, salah satunya untuk membaca buku. Sebaliknya jika mood siswa itu sedang bagus, maka ia akan senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca,
3. Lingkungan Sosial  
Lingkungan pun berpengaruh atas perilaku seseorang. Maksudnya jika siswa tinggal di lingkungan yang gemar membaca maka ia secara tidak langsung akan melakukan kegiatan membaca buku.

### **Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Peranan perpustakaan dalam pendidikan sangat penting, yaitu membantu terselenggaranya pendidikan dengan baik. Dengan demikian sasaran dan tujuan operasional dari perpustakaan sekolah adalah untuk memperkaya, mendukung, memberi kekuatan, dan mengupayakan penerapan program pendidikan yang memenuhi setiap kebutuhan siswa, seperti misalnya dalam meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan memiliki kedudukan yang utama di dalam setiap program pendidikan sebagai *the heart of the educational program*. Perpustakaan sekolah harus menjadi pusat kegiatan yang berlangsung di sekolah. Perpustakaan sekolah diadakan bukan lagi hanya sekedar melayani selera para siswa untuk membaca buku-buku, tetapi juga harus dapat membantu para siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kecekatan, serta membantu siswa dalam aktivitas-aktivitas kurikuler dan ekstra kurikuler.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan mempunyai tugas dalam mengatur fasilitas pendidikan seperti penyediaan sarana perpustakaan. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap penyediaan dana, pemenuhan fasilitas perpustakaan, kerja sama, evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan.

Guru adalah orang yang bergaul setiap hari secara langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Pengayaan proses belajar mengajar di kelas hanya akan terjadi apabila guru pandai menggunakan peluang dan kesempatan agar siswa senantiasa aktif mengikuti pelajaran dengan menyertakan berbagai sumber belajar yang tersedia dan mungkin untuk didayagunakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memberikan tugas yang merujuk di perpustakaan, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca buku dan mencintai buku sejak awal. Karena itu upaya pengembangan/peningkatan minat baca dan kebiasaan di sekolah.

### **Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Baca Siswa**

Berdasarkan dari masing-masing penjabaran diatas mengenai perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa terhadap minat baca siswa, bahwa disimpulkan perpustakaan berfungsi sebagai pusat edukasi berarti perpustakaan harus berfungsi sebagai guru atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa. Salah satu tujuan perpustakaan sekolah adalah mengembangkan dan meningkatkan minat baca. Untuk mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pusat baca, perlu diciptakan atmosfir sekolah yang menunjang.

Upaya-upaya peningkatan minat membaca perlu dilakukan baik oleh guru dengan tujuan agar siswa mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin di luar kelas. Pada lingkungan sekolah perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah.

Oleh karena itu, sekolah yang sadar dengan kehadiran perpustakaan akan mewujudkan siswa yang gemar membaca atau reading society. Perpustakaan dapat mengajarkannya tentang rasa tanggungjawab dalam meminjam dan menjaga koleksi dari kerusakan atau hilang, membiasakan aktifitas membaca dalam mengisi jam istirahat, serta kebiasaan baik lain yang tercermin dalam tata tertib maupun peraturan perpustakaan.

Namun perpustakaan sampai saat ini belum digunakan sebagai sumber belajar karena ada beberapa penyebabnya yaitu:

1. Perpustakaan sekolah belum mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai sumber belajar, untuk pengembangan siswa, pengayaan materi pelajaran, dan pendalaman materi yang diajarkan, pembelajaran monoton ada di kelas, guru mengajar jarang di perpustakaan.
2. Waktu Istirahat untuk ke kantin dan sholat. Untuk mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar perlu diciptakan waktu khusus di sekolah dalam menunjang belajar siswa. Diharapkan penyediaan sarana untuk peningkatan aktivitas siswa di perpustakaan akan berpengaruh positif terhadap siswa, seperti budaya memanfaatkan perpustakaan akan menumbuhkan keterampilan membaca dan kegemaran membaca.
3. Rendahnya tingkat mobilitas siswa berkunjung ke perpustakaan. Keterlibatan perpustakaan sekolah pada kegiatan pembelajaran tetap harus dijalankan sebagai upaya mencerdaskan siswa, sebagai sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

## SIMPULAN

Minat adalah perasaan suka yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap sesuatu yang khusus atau situasi tertentu. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Jadi, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu kondisi fisik, mental, sosial, dan emosi.

Bentuk kontribusi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa berupa penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai, seperti pengembangan koleksi yang sesuai, pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana, serta program promosi dan pengembangan perpustakaan khususnya program peningkatan minat belajar dan minat baca pada siswa. Salah satu tujuan perpustakaan sekolah adalah mengembangkan dan meningkatkan minat baca membaca dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan salah satunya untuk menggali berbagai pengetahuan atau menambah wawasan pengetahuan kita terhadap sesuatu hal. Hanya saja sampai saat ini, budaya minat baca bagi siswa pada umumnya masih relatif rendah. Oleh karena itu, perhatian terhadap perpustakaan dan menjadikannya sebagai sumber belajar dan sumber baca bagi siswa adalah sesuatu hal yang harus benar-benar menjadi prioritas terlebih bagi perpustakaan di sekolah. Selain itu perpustakaan berperan menjadi media penghubung antar sumber informasi dan siswa yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Rosmala., Akbal, Muhammad., Agus, Andi Aco. (2017). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran PKN Di SMPN 1 Baraka Kabupaten Enrekang. 92-106
- Gusher, Femilia., Primadesi, Yona. (2014). Transformasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 6 Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 3(1). 122-127.
- Kurniawati, R. Deffi., Prajarto, Nunung. (2007). Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 3(7). 1-11.
- Mega Selvia Fatmawati, Widayati Pujiastuti, Dwi Septiwiharti. (2015). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pkn Di SMP Karuna Dipa Palu. *Jurnal article*. 1-14
- Novriliam, Rio. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(1). 1-10
- Nurjanah, Putri Rizka. (2017). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.
- Sudarwanto. Drs Aloysius., M.Pd. (2016). Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. 1-24a